

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial karena memiliki keperluan dalam berinteraksi bersama orang lainnya; diri manusia tidak dapat bertahan menjadi manusia jikalau tidak tinggal bersamadilingkungan manusia atau masyarakat lain. Manusia dikategorikan kedalam makhluk sosial dikarenakan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sepanjang waktu, dan manusia patuh terhadap peraturan serta norma sosial, tindakan manusia adalah sesuatu dari individu lainnya, manusia mempunyai keperluan dalam melakukan interaksi terhadap individu lainnya, serta bakat dapat tumbuh ketika masyarakat terletak diantara masyarakat lainnya. Adanya semacam interaksi sosial dimana manusia berhubungan dengan makhluk sosial lainnya, khususnya diantara individu satu dengan individu lainnya, yang mana menjadi sebuah ciri manusia sebagai makhluk sosial.¹

Interaksi merupakan modal utama untuk dapat memahami dan mengerti akan adanya perbedaan-perbedaan ditengah-tengah masyarakat yang majemuk yang memiliki budaya agama, ras dan suku yang berbeda-beda. Manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat memerlukan pendidikan dalam menjamin kelangsungan hidupnya, Manusia tidak bisa tumbuh serta kembang mengikuti perubahan zaman kecuali mereka dididik. Selanjutnya kemajuan zaman lebih besar pengaruhnya terhadap sikap dan mentalitas anak, dalam artian berkembangnya bidang ilmu umum serta teknologi pada masa ini memilikipengaruh akan perilaku generasi muda yang semakin cepat kehilangan nilai-nilai yang

¹ Ida, Bagus Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) hlm. 69

menentukan karakter bangsa. Pendidikan dipandang sangat penting dalam keberadaan manusia karena melalui pendidikanlah kemampuan seseorang muncul. Pendidikan sejatinya merupakan kinerja yang disengaja dalam membangun pribadi anak serta bakat baik didalam ataupun diluar kelas dimana berlaku didalam kehidupan.² Melalui pendidikan pula murid dapat intens membantu pengembangan bakat individu dalam mempunyai skill, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi maupun kreativitas murid.

Jadi pendidikan ialah perencanaan secara sadar akan upaya yang di tempuh manusia dengan alur pendidikan formal, informal, ataupun non formal sebagai upaya memanusiakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari serta untuk menggali potensi dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang nantinya dibutuhkan dalam dunia kerja melalui pengajaran, penelitian, maupun pelatihan yang bertujuan memajukan dan mencerdaskan masyarakat Indonesia.

Berbicara mengenai pelaksanaan pendidikan di sekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar, seperti kita tahu jika dalam pendidikan serta pengajaran ialah usaha dalam melakukan pembinaan sikap murid yaitu melalui hubungan komunikasi diantar manusia terhadap sekitarnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut mempengaruhinya yaitu kesiapan, motivasi atau dorongan serta tujuan yang ingin dicapai³. Berdasarkan hal ini lah posisi pengajar mempunyai peran cukup signifikan pada proses pembelajaran guna menentukan keberhasilan peserta didiknya. Salah satu permasalahan yang kerap kali muncul pada peserta didik

²Darmanigtyas, *Pendidikan yang Memisinkan*, (Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2004) hlm. 1

³Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) hlm. 97

adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaranyang diajarkan oleh tenaga pendidik atau guru, perihal demikian selaras dengan perolehan jurnal riset yang dilaksanakan oleh Ahmad Fakhri Hutauruk, tahun 2019 dengan judul Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Erlangga Pematangsiantar yang menyatakan rendahnya prestasi belajar sejarah siswa didorong terhadap metode belajar yang tidak begitu membuat murid tertarik. Berdasarkan perolehan data observasi penulis, sedikit murid terlibat dalam kegiatan pelajaran dikarenakan sebatas mendengar apa yang dijelaskan oleh pengajar. Jenis model belajar mengajar demikian mengakibatkan murid bosan serta menyebabkan mereka terpengaruh kepada aktivitas yang tidak berguna selama proses pembelajaran, seperti bermain dan bermain.⁴

Upaya peningkatan penguasaan materi masih terus dilakukan dan dikembangkan oleh sekolah dan pengajar melalui paradigma baru dan penggunaan berbagai teknik atau metode terobosan inovatif serta beragam dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan terhadap temuan jurnal penelitian, telah diterbitkan pada tahun 2015 oleh Wiwik Kusumawati berjudul Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dibuat menyenangkan sehingga agar siswa tetap mendapatkan motivasi dimuali pertama sampai selesai pembelajaran, pada perihal demikian

⁴Ahmad, Fakhri Hutauruk, Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Erlangga Pematangsiantar, Vol 1 no, 2, 2019, hlm. 34

penerapan Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS yang mana merupakan sebuah cara lain yang bisa dipakai oleh guru didalam sekolah dalam memberikan peningkatan kualitas pembelajaran IPS.⁵ Kebenaran demikian juga dibantu berdasarkan temuan jurnal riset, telah diterbitkan pada tahun 2016 oleh Delia Nurul Fauziah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, dimana menyebutkan jikalau penggunaan model pembelajaran berbasis masalah selama proses pembelajaran membantu siswa menambah pengetahuannya. tersedia, sehingga siswa dapat menanggapi setiap tantangan yang ditimbulkan dalam proses kerja kelompok dan untuk penilaian pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran Kegiatan kerja kelompok membantu siswa dalam belajar tentang keahlian orang lain dan berbagi informasi dari satu siswa ke siswa lainnya, sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan melalui kerja kelompok.⁶

Pembelajaran inovatif dan bermacam-macam ialah sebuah tahapan belajar dimana telah didesain beda dimulai pada keadaan sebelum itu ataupun masih memulai dari awal tentang cara motivasi atau memberikan peningkatan perolehan data pembelajaran siswa pada kegiatan belajar mengajar yang dapat dicapai dari persiapan yang matang⁷. Menurut Phillip, R Wallace Pendekatan pendekatan dan pendekatan liberal adalah dua pendekatan pembelajaran. Pendekatan dekat

⁵Wiwik Kusumawati, *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro*, vol no 4, 2015, hlm.4

⁶Delia, Nurul Fauziah, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Vol,1, No.1, hlm.107

⁷Andi, kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*, (Gowa: Pusaka Almada, 2020) hlm.3

mengamati proses pembelajaran sebagai guru biasanya mengajarkan konten untuk murid-murid mereka. Pengajar memindahkan ilmu terhadap murid, tetapi murid lah yang mendapatkan ilmu lebih lagi , sedangkan metode liberal adalah gaya belajar yang memberi siswa banyak kemungkinan untuk membangun teknik dan kemampuan belajar mereka sendiri.⁸

Jadi pembelajaran inovatif dan kreatif adalah kegiatan belajar yang diberikan oleh guru yang sifatnya baru atau kegiatan pembelajaran yang mengalami pembaharuan dari sebelumnya yang telah diterapkan oleh guru ataupun bisa dikatakan, kegiatan belajar mengacu terhadap murid, serta siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Siswa seharusnya diberi posisi aktif dan menjadi peserta pada kegiatan belajar mengajar agar murid berperilaku menjadi murid aktif dan pengajar berfungsi menjadi penyedia kreativitas pada fasilitas serta media dalam pelaksanaan kegiatan belajar sekarang ini. Pemilihan pendekatan paling tepat yang dipilih dari pendidik sangat berpengaruh penting terhadap Hasil belajar siswa sesuai dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Maria Patrisa Wau berjudul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada yang menyebutkan jika ada menjadi hasil belajar IPS secara spesifik diantara murid rajin perbedaan hasil belajar IPS

yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode belajar konvensional, berdasarkan rata-rata hitung eksperimen.⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan ilmu-ilmu sosial. Disiplin ilmu sosial sangat penting perannya dalam masyarakat karena mencakup kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa masih berjuang untuk memahami dan mengikuti ajaran ini. IPS hadir untuk menanggapi dan mengatasi bermacam permasalahan sosial yang hadir pada masyarakat dengan rutin. Perubahan masyarakat yang terjadi begitu cepat menjadi dampak individu, telah disusun serta memiliki dampak baik dan buruk bagi kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut, maka IPS harus diajarkan di sekolah sehingga murid bisa berperilaku sebagai masyarakat yang baik. Sutmaadja mendefinisikan IPS sebagai “mapel ataupun matkul yang belajar tentang hidup sosial dan menyatukan ranah pengetahuan sosial serta humaniora”. Dengan kata lain, IPS cukup luas dan mencakup berbagai teknik multidisiplin yang dikaitkan dengan kehidupan sosial manusia¹⁰. Sedangkan pendidikan IPS menurut Somantri ialah proses menyederhanakan ataupun modifikasi berdasarkan bidang pengetahuan humaniora serta sosial, juga perilaku awal individu, dimana disusun serta disediakan dengan proses ilmu serta psikologi dengan target mencapai pendidikan¹¹.

⁹Maria, Patrisia Wau, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Bajaa Kecamatan Bajawa Kabupten Ngada*, Vol,1, No.4, hlm.224

¹⁰Yulia, Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016) hlm.6

¹¹Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm.11-12

Jadi IPS ialah ilmu yang membahas atau belajar tentang hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya dimasyarakat, yang didalamnya mencakup ekonomi, politik, hukum, budaya, maupun interaksi sosialnya di masyarakat, karena manusia sejatinya ialah individu sosial dimana tak bisa individualistis dalam berkehidupan senantiasa memerlukan kehadiran makhluk lainnya pada hidupnya.

Masih banyak murid yang kesulitan untuk belajar di mata kuliah IPS, karena bagi sebagian murid, mata kuliah IPS sangat tidak menarik, dan biasanya mereka berusaha menghindarinya. hanya dapat mendengar dan melihat pengajar menjelaskan materi, dan murid dibiasakan untuk senantiasa mendapat pembelajaran dari pendidik, sehingga disaat ditanya jika terdapat hal dimana tidak dipahami oleh murid, mereka hanya memahami atau diam karena takut bertanya. Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dame Lumban Tobing dan Prof. Dr. Isjoni yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A pada Pelajaran IPS di SMPN 4 Mandau, yang menyatakan bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan. mata pelajaran tersebut dikarenakan metode pengajaran pendidik yang tidak efektif serta tidak memperhatikan keadaan murid tentang pemahaman materi sehingga pendidik menjadi pengaruh besar akan keberhasilan suatu pembelajaran. Murid yang memperhatikan lebih intens mengenai pembelajaran yang guru berikan dapat mengakibatkan transfer ilmu lebih mudah didapat, dan pendidik berharap keberhasilan akan dicapai dalam suatu pembelajaran, karena topik yang guru berikan begitu cukup memberikan pengaruh mengenai kegiatan

pembelajaran, terutama dalam materi perilaku menyimpang yang tentu saja membutuhkan metode serta perhatian khusus agar siswa bisa memecahkan masalah yang kerap kali terjadi pada kawasan sekitarnya¹².

Dilihat dari temuan wawancara serta observasi yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Air Batu Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, guru lebih dari sekedar kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga model belajar mengajar tambahan yang selalu dipakai pendidik ialah model penceramahan serta mempresentasikan tugas. dan siswa enggan untuk memberi tany mengenai pembelajaran topik ketika tidak dibahas sebelumnya sehingga menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran IPS.

Kenyataan diatas mengharuskan guru untuk dapat memilih strategi maupun model serta strategi belajar sifatnya efektif pada kegiatan belajar mengajar, karena strategi pembelajaran yang menarik mendorong mjurid agar terlibat lebih lagi serta suka sesi IPS Masalah ini bisa diselesaikan melalui membuat mode baru pada kegiatan belajar mengajar IPS agar tak memberikan penyampaian konten abstrak melainkan mengharuskan murid agar berpartisipasi aktif didalam kegiatan belajar mengajar mereka. Guru harus bisa memilih dan menyampaikan dengan tepat mengenai taktik dan pendekatan belajar mengajar guna memberikan peningkatan aktivitas pembelajaran murid. Pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah salah satunya.. Menurut Kunandar Problem Based Learning (PBL) ialah model belajar mengajar dimana memakai situasi pendidikan

¹²Dame Lumban Tobing dan, *Isjoni Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMPN 4 Mandau*, hlm.4

menjadi latar belakang untuk murid dalam pembeajaran bagaimana berfikir serta memecahkan permasalahan, dan juga untuk mendapatkan informasi serta ide-ide khusus mata pelajaran. Sedangkan Stepein (1993) menambahkan bahwa Problem Based Learning ialah sebuah pendekatan belajar mengajar dimana mengikutsertakan murid dalam menyelesaikan sebuah permasalahan melewati langkah-langkah proses ilmiah agar murid bisa memperoleh informasi tentang permasalahan itu sekalian juga mempunyai kemampuan dalam mengatasi permasalahan tersebut¹³.

Jadi Probelm Based Learning (PBL) ialah kegiatan belajar mengajar berpusat pada murid, serta murid juga diharap mampu mengatasi tantangan dunia nyata. Model pembelajaran PBL akan sangat baik dalam memberikan peningkatan kegiatan pembeajaran murid dikarenakan menuntut murid agar berpartisipasi pada tahap rapat grup. Dengan harapan kegiatan pembelajaran murid dapat mengalami peningkatan akibat dari kegiatan ini, yang akan memiliki dampaj dalam meningkatnya nilai pembelajaran.

Dilihat dari sedikitnya partisipasi murid didalam pembelajaran IPS, peneliti memiliki minat dalam melakukan riset memakai judul “Pengaruh Pembelajaran Poblel Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Batu Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

¹³Lilis,Lismaya,*Berpikir Kritis dan PBL*,(Surabaya:Media Sahabat Cendekia,2019)hlm.14-15

B. Identifikasi Masalah

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) digunakan didalam penelitian ini terhadap hasil pembelajaran murid, dengan identifikasi masalah antara lain:

- 1 Rendahnya perhatian murid terhadap pelajaran IPS
- 2 Cara mengajar guru yang masih monoton yang dilakukan secara konvensional
- 3 Rendahnya hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Dilihat dari latar belakang serta identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini fokus kepada pembahasan:

- 1 Membandingkan kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan metode belajar mengajar Problem Based Learning (PBL) dengan aktivitas yang dilakukan guru secara konvensional(ceramah) Pada Mata Pelajaran IPS materi Perilaku Menyimpang di kelas X IPS SMA Negei 1 Air Batu
- 2 Hasil pembelajaran murid dalam pelajaran IPS mengenai topik Perilaku Menyimpang melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan permasalahan serta identifikasi permasalahan diatas oleh sebab itu penulis menuliskan rumusan masalah antara lain:

- 1 Bagaimana hasil pembelajaran murid dalam mata pelajaran IPS materi penyimpangan sosial sebelum menggunakan metode belajar mengajar berdasar permasalahan pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Air Batu?
- 2 Bagaimana hasil pembelajaran murid dalam pada mata pelajaran IPS materi penyimpangan sosial sesudah menggunakan metode belajar mengajar berbasis masalah pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Air Batu?
- 3 Apakah ada pengaruh signifikan pembelajaran problem based learning (PBL) pada hasil pembelajaran murid dalam mata pelajaran IPS materi perilaku menyimpang pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Air Batu?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini adalah antara lain:

- 1 Hasil pembelajaran murid dalam mata pelajaran IPS mengenai topik perilaku menyimpang sebelum memakai metode belajar mengajar berbasis masalah pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Air Batu
- 2 Hasil pembelajaran murid pada mata pelajaran IPS materi perilaku menyimpang setelah memakai metode problem based learning pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Air Batu
- 3 Pengaruh signifikan metode belajar mengajar problem based learning mengenai hasil pembelajaran murid dalam mata pelajaran IPS mengenai topik perilaku menyimpang pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Air Batu

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna khususnya pengajar dalam menggunakan metode problem based learning (PBL) agar pembelajaran IPS dapat lebih efektif dan bermakna.

1 Manfaat teoritis

Dapat memberikan wawasan tentang hasil pembelajaran murid kelas X dalam mata pelajaran IPS tentang perilaku perilaku melalui kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

2 Manfaat praktis

a Bagi Sekolah

Dipakai sebagai bahan masukan, khususnya untuk pengajar, dalam rangka membangun kompetensinya, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa, melalui pemanfaatan paradigma kegiatan belajar mengajar Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPS.

b Bagi Guru

Memberikan input dan model untuk mengembangkan pembelajaran IPS di dalam pembelajaran.

c Bagi Siswa

Diharapkan bisa memberikan bantuan kepada murid pada kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar murid. Lebih lanjut, paradigma kegiatan belajar mengajar memakai problem-based

learning (PBL) bisa menunjukkan metode berpikir siswa ketika menangani suatu masalah.

d Bagi Peneliti

Peneliti bisa mendapatkan pengalaman segar di dalam kelas dengan menerapkan paradigma Problem Based Learning (PBL).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN